

IMPLEMENTASI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN JUMLAH PESERTA DIDIK YANG SEDIKIT DI SDN 107411 LAU REMPAK

Alamsyah, Nur Fridayasha, Riska Angelina
STAI Aceh Tamiang, STAI Serdang Lubuk Pakam
alamsyah08091982@gmail.com, riska10041998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi penerapan metode pembelajaran pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di SDN 107411 Lau Rempak, dan sekaligus memahami dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik serta mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran meski dengan jumlah peserta didik yang sedikit di SDN 107411 Lau Rempak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus sebagai metode penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penerapan metode pembelajaran pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Namun, implementasi tersebut juga menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sumber daya dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, dewan guru, dan orang tua, agar implementasi penerapan metode pembelajaran pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran Diskusi, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik

ABSTRACT

This study also aims to explore the implementation of the application of learning methods to teachers of Islamic religious education with a small number of students at SDN 107411 Lau Rempa, and at the same time understand its impact on the quality of learning and motivation of students and to find out how the efforts made by teachers of Islamic religious education in applying learning methods even with a small number of students at SDN 107411 Lau Rempa. This research uses a qualitative approach and case studies as research methods. Data were obtained through interviews and observations of Islamic religious education teachers with a small number of students at school. The results showed that the implementation of the application of learning methods to Islamic religious education teachers with a small number of students at school could help improve the quality of learning and students' learning motivation. However, this implementation also faced several obstacles, such as a lack of resources and lack of support from the school. Therefore, support is needed from various parties, including school principals, teacher boards, and parents, so that the implementation of the application of learning methods for Islamic religious education teachers with a small number of students can run smoothly and effectively.

Keywords: Implementation, Discussion Learning Methods, Islamic Religious Education, Students

PENDAHULUAN

Implementasi adalah tahap pelaksanaan atau pengekseskusion dari suatu program atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, implementasi dapat diartikan sebagai tahap di mana kebijakan atau program pendidikan yang telah dirancang dan disusun dilaksanakan atau diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau sekolah. Implementasi melibatkan tindakan nyata dalam menerapkan program atau kebijakan dengan mengikutsertakan berbagai elemen seperti sumber daya manusia, peralatan, dan sarana pendukung lainnya yang diperlukan. Implementasi yang baik akan memastikan bahwa program atau kebijakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya bagi siswa muslim. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran Islam dan membentuk akhlak dan karakter yang baik dalam diri siswa.

Pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam pada tingkatan sekolah dasar sangat besar, karena di masa inilah karakter dan akhlak siswa sedang dibentuk. Selain itu, pemahaman tentang ajaran Islam yang benar dan tepat diperlukan agar siswa dapat menghindari pemahaman yang salah dan praktek-praktek yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam lingkungan yang multikultural seperti Indonesia, pendidikan agama Islam juga membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di sekitarnya. Selain itu, pendidikan agama Islam juga merupakan bagian penting dari identitas keagamaan siswa sebagai muslim. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat pada guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk memastikan siswa dapat memperoleh manfaat dari mata pelajaran ini dengan baik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ibadah dan akhlak yang baik, tetapi juga membahas tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai keislaman yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai mata pelajaran yang diajarkan di

sekolah, pendidikan agama Islam juga diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menjalankan ajaran Islam secara konsisten dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki keimanan yang kuat (Rahman, 2017).

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di sekolah adalah bagaimana menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, mengingat jumlah siswa yang sedikit dapat mempengaruhi dinamika kelas dan interaksi sosial antara siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa yang sedikit.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu guru dalam mengatasi tantangan tersebut. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit antara lain pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis masalah, dan sebagainya. Penelitian tentang implementasi penerapan metode pembelajaran pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di sekolah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metode pembelajaran pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit dan menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran tersebut (Azwar, 2019).

Pada penelitian ini guru menerapkan metoda pembelajaran diskusi demi mengatasi kendala jumlah siswa yang sedikit. Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di sekolah. Metode ini melibatkan siswa dalam diskusi terstruktur, dimana siswa diberikan kesempatan untuk

berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain mengenai suatu topik atau masalah.

Metode diskusi dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif, karena siswa dapat belajar melalui pertukaran ide dan pandangan, serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar. Selain itu, metode diskusi juga dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mencari dan memahami informasi yang diberikan. Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, penerapan metode diskusi juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan nilai-nilai dalam agama Islam. Dalam diskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran Islam melalui diskusi yang lebih mendalam dan interaktif.

Namun, penerapan metode diskusi juga memerlukan persiapan yang matang dari seorang guru, seperti menentukan topik yang akan didiskusikan, menyusun panduan diskusi, serta memfasilitasi diskusi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan yang baik dari seorang guru dalam memimpin diskusi, agar diskusi tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai implementasi penerapan metode pembelajaran pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di sekolah, khususnya dalam penerapan metode diskusi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam dan memberikan masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengajar siswa dengan jumlah yang sedikit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang kompleks melalui pengumpulan data berupa teks, gambar, atau suara, kemudian menganalisis data tersebut secara mendalam dan holistik.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di SDN 107411 Lau Rempak. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih detail dari guru tentang metode pembelajaran yang digunakan dan pengalaman dalam menerapkan metode tersebut. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang relevan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dan kurikulum yang berlaku.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini adalah penelitian lapangan (Field research), dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituang dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditranformasikan dalam bentuk angka) (Gunawan, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti akan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Sebagai instrumen utama, peneliti harus memastikan bahwa dirinya tidak mempengaruhi subjek penelitian atau hasil penelitian dengan bias atau persepsi yang tidak objektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan metode pembelajaran pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah peserta didik yang sedikit di sekolah, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang kerap kali digunakan dalam pendidikan. Metode ini dapat digunakan untuk membahas topik atau masalah tertentu secara terstruktur dan terarah dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Diskusi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan analisis peserta didik, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berpendapat secara efektif.

Tahapan dalam penerapan metode diskusi adalah sebagai berikut: Persiapan Tahap, Pengenalan topik, Pembentukan kelompok, Diskusi kelompok, Presentasi hasil diskusi, Evaluasi.

Penerapan metode diskusi dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara, berpendapat, dan analisis peserta didik, serta dapat membantu memperdalam pemahaman terhadap topik yang didiskusikan. Namun, penerapan metode diskusi juga memerlukan persiapan yang matang dan aturan yang jelas, serta memerlukan keterampilan moderasi dan evaluasi yang baik dari guru.

Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Tentunya penerapan implementasi model pembelajaran diskusi oleh guru pendidikan agama Islam dengan jumlah siswa yang sedikit di SDN 107411 Lau Rempak ini akan lebih efektif jika dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam penerapan implementasi model pembelajaran diskusi pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah siswa yang sedikit di antaranya adalah:

1. Menentukan tujuan pembelajaran. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur. Hal ini akan membantu dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran diskusi yang tepat dan efektif.
2. Menyiapkan materi. Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa. Materi yang

disajikan harus memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan relevan dengan konteks sosial, budaya, dan agama siswa.

3. Menentukan strategi pembelajaran. Setelah menentukan tujuan dan mempersiapkan materi, guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Salah satu strategi yang efektif untuk diterapkan pada siswa yang sedikit adalah metode diskusi.
4. Menentukan kelompok diskusi. kemudian guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 siswa. Kelompok ini harus heterogen dan mengandung siswa dengan kemampuan yang berbeda. Hal ini akan membantu siswa saling mendukung dan belajar satu sama lain.
5. Memfasilitasi diskusi: Guru juga memfasilitasi diskusi dengan memberikan panduan dan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Kemudian guru memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan kesempatan yang sama untuk berbicara.
6. Menganalisis hasil diskusi. Guru menganalisis hasil diskusi dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini akan membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan dan memperbaiki keterampilan berbicara mereka.
7. Melakukan evaluasi. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau ujian.

Dalam penerapan implementasi model pembelajaran diskusi, guru harus memperhatikan beberapa hal seperti memilih topik yang menarik dan relevan, memfasilitasi diskusi dengan baik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran diskusi, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan kerjasama tim. Selain itu, siswa juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk belajar.

Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Masalah Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Di SDN 107411 Lau Rempak

Terdapat beberapa kendala atau masalah yang dapat dihadapi dalam proses penerapan model pembelajaran diskusi oleh guru pendidikan agama Islam dengan jumlah siswa yang sedikit, di antaranya:

1. Keterbatasan jumlah peserta didik dapat mempengaruhi interaksi dan keaktifan dalam diskusi. Dalam jumlah yang sedikit, ada kemungkinan peserta didik kurang nyaman untuk berbicara atau mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti karena merasa canggung atau malu.
2. Keterbatasan materi pembelajaran juga dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran, khususnya jika materi tidak cukup untuk memenuhi waktu pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat dalam diskusi.
3. Peran guru juga sangat penting dalam penerapan model pembelajaran diskusi. Jika guru tidak mampu mengelola diskusi dengan baik, maka diskusi dapat menjadi tidak efektif. Selain itu, jika guru tidak mampu mengatasi keterbatasan materi, peserta didik mungkin akan merasa tidak puas dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran.
4. Faktor lingkungan kelas juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran, terutama jika terdapat gangguan seperti kebisingan atau kelengkapan fasilitas yang tidak memadai.
5. Keterbatasan waktu juga dapat menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran diskusi, terutama jika jumlah waktu pembelajaran terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran karena peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk berdiskusi dan memahami materi yang diajarkan.
6. Terbatasnya sumber daya atau fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Sekolah yang memiliki jumlah siswa yang sedikit biasanya memiliki keterbatasan dalam sumber daya seperti buku dan media

pembelajaran yang memadai. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran, terutama jika guru ingin menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Oleh karena itu, guru perlu mencari alternatif sumber daya dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

7. Kesulitan dalam menarik perhatian siswa yang sedikit. Jika jumlah siswa yang sedikit tersebut tidak dapat terlibat dalam pembelajaran dengan aktif, maka hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, misalnya dengan menerapkan teknik-teknik interaktif dan kreatif dalam pembelajaran.
8. Keterbatasan dalam mengakses informasi dan pengembangan diri. Karena jumlah siswa yang sedikit, maka guru pendidikan agama islam mungkin kesulitan untuk berkolaborasi dengan guru-guru lain atau mengakses informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu berusaha untuk tetap mengembangkan diri dan terus belajar agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa mereka.

Solusi Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 107411 Lau Rempak dalam Mengatasi Permasalahan yang Timbul

Berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam penerapan model pembelajaran diskusi pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah siswa yang sedikit:

1. Menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah peserta didik: Dalam penerapan model pembelajaran diskusi, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang ada. Sebagai contoh, jika jumlah siswa hanya sedikit, maka guru dapat mengurangi materi pembelajaran yang tidak terlalu penting dan hanya fokus pada materi yang paling relevan dan esensial.

2. Menerapkan teknologi dalam pembelajaran: Dalam era digital seperti sekarang ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif.
3. Membuat suasana belajar yang kondusif: Suasana belajar yang kondusif dapat membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam pembelajaran. Guru dapat membuat suasana belajar yang kondusif dengan memastikan kelas bersih, rapi, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala: Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu mengetahui perkembangan siswa dan memperbaiki model pembelajaran yang tidak efektif. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, guru dapat mengetahui apakah metode diskusi yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
5. Mengoptimalkan peran teknologi dalam pembelajaran: Dalam kondisi siswa yang sedikit, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Guru dapat memanfaatkan platform e-learning atau aplikasi pembelajaran online untuk memberikan tugas dan materi tambahan kepada siswa.
6. Membuat rencana pembelajaran yang fleksibel: Guru perlu membuat rencana pembelajaran yang fleksibel agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai topik yang sesuai dengan minat siswa dan mengintegrasikan konten yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.
7. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran: Orang tua dapat menjadi mitra penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengundang orang tua untuk terlibat dalam diskusi dan memberikan masukan terkait kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga dapat

mengadakan rapat dengan orang tua secara rutin untuk memberikan informasi dan memperoleh umpan balik terkait pembelajaran.

8. Meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa: Guru perlu meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan umpan balik yang konstruktif, membangun hubungan yang saling percaya, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Dalam implementasi model pembelajaran diskusi pada guru pendidikan agama Islam dengan jumlah siswa yang sedikit, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan solusi-solusi yang tepat, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar siswa.

Kelebihan dan Kekurangan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Guru Pendidikan Agama Islam dengan Jumlah Siswa yang Sedikit di SDN 107411 Lau Rempak

Berdasarkan paparan hasil penelitian terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran diskusi oleh guru pendidikan agama Islam dengan jumlah siswa yang sedikit yaitu:

Kelebihan:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis karena siswa diajak untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat.
3. Meningkatkan keterampilan sosial siswa karena siswa harus berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.
4. Dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar karena siswa merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran.

5. Guru dapat mengidentifikasi pemahaman dan kesulitan siswa secara lebih efektif melalui diskusi.

Kekurangan:

1. Memerlukan waktu yang lebih lama karena proses diskusi membutuhkan waktu yang cukup.
2. Memerlukan guru yang memiliki keterampilan khusus dalam mengelola proses diskusi.
3. Memerlukan pengaturan yang baik dalam hal pembagian kelompok agar siswa terlibat secara merata dalam proses pembelajaran.
4. Ada kemungkinan siswa yang pendiam atau kurang percaya diri akan merasa kesulitan untuk berpartisipasi dalam diskusi.
5. Sulit untuk diterapkan dalam kelas yang jumlah siswanya sangat besar.

Namun, meskipun terdapat beberapa kekurangan, metode pembelajaran diskusi masih menjadi pilihan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari guru dan sekolah untuk memfasilitasi penerapan metode pembelajaran diskusi agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

SIMPULAN

Jadi kesimpulan dari implementasi Penerapan metode pembelajaran diskusi oleh guru PAI dengan jumlah siswa sedikit di SDN 107411 Lau Rempak akan lebih efektif jika dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran diskusi oleh guru PAI dengan jumlah siswa sedikit antara lain menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran yang sesuai, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, membentuk kelompok diskusi, memfasilitasi diskusi, menganalisis hasil diskusi, dan mengevaluasi hasil belajar. Guru harus memilih topik yang menarik dan relevan, memfasilitasi diskusi dengan baik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada

siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran diskusi, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan kerja tim. Selain itu, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, M. (2019). Implementasi metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 146-157.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet.2, hal.,87
- Nurhadi, R., Hajar, I., & Rahman, A. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2), 231-243.
- Triwidayati, T., & Kusumawardani, A. (2019). Penerapan metode pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43-52.
- Conference on Empowering Islamic Civilization in the 21st Century, 51-77.